

## **Peran Konsep Diri Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik**

**Nurjanah<sup>1</sup>, Wiwik Kusdaryani<sup>2</sup>, Sri Wahyu Puji Astiti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SMP Negeri 6 Semarang

E-mail: [nurjanah.spd036@gmail.com](mailto:nurjanah.spd036@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Hal terpenting yang harus dilakukan remaja dalam masa perkembangannya adalah membentuk identitas diri melalui pemahaman tentang konsep dirinya. Kecenderungan peserta didik di sekolah, belum mampu berpikir secara logis terhadap peristiwa yang sifatnya nyata, pengembangan konsep diri yang dimiliki belum optimal sehingga peserta didik cenderung belum mampu berargumentasi dalam memecahkan masalah. Perkembangan emosi moral dan empati juga menggambarkan masa remaja sebagai masa dimana remaja mulai peka dan mudah memahami perilaku prososial seperti berbagi dan sukarela. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Konsep Diri terhadap Perilaku Prososial peserta didik di SMP Negeri 6 Semarang. Populasi dari penelitian ini diambil dari 199 siswa kelas VII. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala Konsep Diri dan skala Perilaku Prososial menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Teknik Korelasi Parsial. Hasil menunjukkan peran signifikan positif antara Konsep Diri terhadap Perilaku Prososial yang menunjukkan  $F = 70,770$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Peran signifikan positif dari Konsep Diri terhadap Perilaku Prososial ditemukan  $t = 8,345$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kontribusi Efektif Konsep Diri terhadap Perilaku prososial menunjukkan 52,6%, dan sekitar (47,4%) dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis ditemukan peran signifikan positif Konsep Diri terhadap Perilaku Prososial. Semakin tinggi skor Konsep Diri, semakin tinggi pula Perilaku Prososial. Sebaliknya, semakin rendah Konsep Diri, maka rendah pula Perilaku Prososial.

**Kata Kunci: Konsep diri, Perilaku Prososial.**

### **ABSTRACT**

The most important thing that must be done by adolescents during their development is to form self-identity through an understanding of their self-concept. The tendency of students is not yet able to think logically about real events, the development of their self-concept is not optimal so that students are not able to argue in solving problems at school. The development of moral emotion and empathy also describes adolescence as a time when adolescents begin to be sensitive and easily understand prosocial behavior such as sharing and volunteering. The purpose of this study was to determine the role of self-concept on students' prosocial behavior at SMP Negeri 6 Semarang. The population of this study consisted of 199 students of class VII. Data were collected using the Self-Concept scale and the Prosocial behavior scale using Multiple Regression Analysis and Partial Correlation Techniques. The results show a significant positive role between self-concept and prosocial behavior which shows  $F = 70.770$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

The positive significant role of self-concept on prosocial behavior was found  $t = 8.345$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). The effective contribution of self-concept to prosocial behavior shows 52.6%, and around (47.4%) is influenced by other factors that are not the focus of this study. The conclusion based on the results of the analysis found a significant role positive self-concept on prosocial behavior. The higher the Self Concept score, the higher the Prosocial behavior. Conversely, the lower the self-concept, the lower the prosocial behavior.

**Keywords: Self-Concept, Prosocial Behavior.**

## **PENDAHULUAN**

Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan siswa untuk mencapai prestasi belajar, prestasi belajar menjadi salah satu kondisi yang harus dicapai oleh siswa, siswa akan mampu merasakan keberhasilan usahanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. (Saputra, Rio Arda; Hariyadi, Ahmad; , Sarjono, 2021). Konsep diri bukan bersifat genetik, namun mulai berkembang sejak bayi dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia yang dipelajari melalui pengalaman yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan social remaja sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya secara umum mempunyai keinginan untuk sukses di masa depan, sehingga konsep diri yang baik dibutuhkan untuk dapat mencapai hal tersebut. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka remaja akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya (Asri & Sunarto, 2020).

Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Novilita & Suharnan, 2013). Konsep diri individu ini memiliki peran penting dalam menentukan perilaku mereka dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri, yang akan tercermin dalam karakter dan semua tindakannya. Tergantung pada konsep diri positif atau negatif individu, kesadaran dan pandangan yang diinternalisasi tentang diri sendiri akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kehidupan dan perilaku, apakah persepsi dan perilaku ini positif atau negatif. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif akan memandang dunia dan kehidupannya dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan individu yang mempunyai konsep diri yang negatif. Maka dari itu, sangat penting sejak usia sekolah dasar dapat mengetahui konsep diri yang dimiliki oleh peserta

didik sekolah dasar. Remaja dengan konsep diri positif berciri spontan, kreatif dan orisinal, menghargai diri sendiri dan orang lain, bebas dan dapat mengantisipasi hal negatif serta memandang diri secara utuh, disukai, diinginkan dan diterima oleh orang lain (Muawanah & Pratikto, 2012).

Konsep diri juga diartikan sebagai cara pandang diri manusia dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri yang muncul berdasarkan pengalaman dan interaksi yang dilakukannya dengan orang lain. Penilaian terhadap dirinya tidak hanya meliputi ciri fisik tetapi juga berdasarkan tingkah laku, kemudian akademis, juga kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan. Untuk dapat melihat konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, dapat dilihat dengan sikap dan perilaku serta bagaimana masing-masing individu berinteraksi dengan individu lainnya dalam lingkungan masyarakat. lingkungan terdekat ikut berperan dalam membentuk konsep diri (Fitriyani, 2019)

Penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu aspek fisik (*physical self*) yang mencakup semua hal yang dimiliki individu dalam bentuk benda nyata, aspek sosial (*social self*) merupakan peran-peran sosial yang dilakukan oleh individu dan penilaian individu terhadap perannya tersebut, aspek moral (*moral self*) merupakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam kehidupan yang dipegang oleh individu, dan aspek psikis (*psychological self*) terdiri dari pikiran, pandangan, perasaan dan bagaimana individu bersikap kepada dirinya sendiri atau disebut dengan proses ego.

Serta dalam penelitian ini berdasarkan juga aspek-aspek perilaku prososial yang antara lain berbagi (*sharing*), merupakan kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka, menolong (*helping*), merupakan kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, berdermawan (*donating*), merupakan kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan, kerja sama (*cooperating*), merupakan kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain guna tercapainya suatu tujuan, jujur (*honesty*), merupakan kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain disekitarnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri; pada hakikatnya manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Kebutuhan individu bukan sekedar pelengkap untuk mengisi waktu luang, individu memiliki keterikatan untuk dapat hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Modernisasi dan globalisasi dimasa sekarang

memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, sehingga mengakibatkan pergeseran pola interaksi antar pribadi dan pergeseran nilai-nilai sosial. Kuantitas dan kualitas interaksi interpersonal menurun dengan kelonggaran dan kontak sosial. Fenomena menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan manusia merupakan salah satu bentuk pola hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hal ini terjadi tidak hanya di masyarakat secara keseluruhan tetapi juga di kalangan remaja pada khususnya.

Sikap prososial hendaknya dapat ditingkatkan pada diri siswa karena dapat membentuk sikap sosialnya di masa mendatang. Seorang siswa akan mengembangkan sikap antisosial dan egois jika sikap prososialnya rendah. (Rismi, Neviyarni, Marjohan, Afdal, & Ifdil, 2022). Dalam faktor situasional perilaku prososial disebutkan bahwa terdapat suatu karakteristik kepribadian remaja yang memiliki prososial tinggi. Salah satunya, bahwa remaja dengan prososial tinggi memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi pula. Tanggung jawab ini diperlukan oleh remaja agar remaja memiliki suatu sikap untuk ikut dapat merasakan perasaan orang lain sehingga remaja merasa ikut bertanggung jawab terhadap orang lain yang kesusahan, tidak terhadap dirinya sendiri (Ayudhia & Kristiana, 2016)

Perilaku membantu merupakan sesuatu yang terjadi setiap saat dalam lingkungan sosial. Ikut dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan, seperti mengambil paku atau batu dari jalan, mendorong mobil orang lain yang rusak, membantu orang tua untuk menyeberang jalan, memberi tempat duduk pada ibu hamil di dalam bus, dan lain-lain hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak contoh. Perilaku prososial sebagai setiap bentuk tindakan sukarela untuk menolong orang lain sehingga memberi manfaat positif bagi si penerima bantuan dan mungkin tidak memberi manfaat langsung pada si pemberi pertolongan. Selain itu, perilaku prososial terlihat dalam perilaku menjalin relasi dan kerja sama dengan orang lain yang membawa manfaat dan keuntungan bagi setiap pihak yang terlibat (Amseke & Panis, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vina Yuniar Vika Sutanty (2017) disebutkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dengan konsep diri, hal tersebut terlihat dari semakin tinggi konsep diri yang dimiliki para karyawan cleaning service maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki para karyawan cleaning service maka semakin rendah pula perilaku prososialnya. Pada penelitian ini, konsep diri para karyawan cleaning service memberikan sumbangan sebesar

96% terhadap perilaku prososial. Adapun alasan peneliti ingin meneliti korelasi dua aspek tersebut karena penulis ingin membuktikan sendiri terkait dengan adanya relasi dari konsep diri dan aspek prososial dari Peserta didik di SMP Negeri 6 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi baik besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah sampel yang diambil dari populasi, sehingga dapat ditemukan kejadian yang relatif distributif dan hubungan antar variabel, baik sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2010). Dengan menggunakan penelitian survey peneliti bermaksud ntuk memperoleh gambaran umum tentang konsep diri dan perilaku prososial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Semarang dan mencari tahu hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi terbukti tidaknya hipotesis, bukan menerangkan sejauh mana hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku prososial.

Populasi pada penelitian ini yang merupakan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Semarang dengan jumlah kelas yang dijadikan populasi ada 6 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Peneliti menentukan subjek penelitian berasal dari peserta didik kelas VII sebagai kelas try out, jumlah kelas try out adalah 50 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Semarang yang menjadi populasisebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Peserta didik Kelas VII**

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VII A	32
VII B	31
VII C	34
VII D	34
VII E	34
VII F	34
JUMLAH	199

Berdasarkan jumlah peserta didiknya ada 199 peserta didik, pada saat peneliti menyebar skala ukur pada 6 kelas tersebut, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sementara skala merupakan metode yang peneliti gunakan untuk pengambilan data penelitian. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Perilaku Prososial dan Skala Konsep Diri (skala tertutup), merupakan skala (kuesioner) yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga subjek cukup memberi tanda pada jawaban yang dipilih (sesuai).

Model skala menggunakan *Skala Likert*, dengan 4 item Favorable alternatif jawabannya, yaitu skor 4 untuk favorable (SS) sangat sesuai, skor 3 untuk favorable (S) sesuai, skor 2 untuk favorable (TS) tidak sesuai, skor 1 untuk favorable (STS) sangat tidak sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan dari masing masing variabel untuk skor Minimum, skor Maximum, Mean, dan Standar Deviasi. Tabel di bawah ini merupakan hasil penghitungan komputasi, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Deskripsi Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	199	66.00	117.00	94.1693	8.88917
Perilaku Prososial	199	66.00	123.00	95.3640	10.79115
Valid N (listwise)	199				

### Deskripsi Perilaku Prososial

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil untuk variabel perilaku prososial dengan skor Minimum sebesar 66,00 dan skor Maksimum 123,00. Mean sebesar 95,3640 dan Standar Deviasi sebesar 10,79115. Dari data variabel perilaku prososial, selanjutnya dikategorisasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan konsep kurva normal. Di bawah ini merupakan

tabel hasil perhitungan data perilaku prososial sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Prososial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	14.4	14.4	15.4
	Sedang	138	70.8	70.8	85.1
	Rendah	29	14.8	14.8	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 199 peserta didik terdapat 32 peserta didik (14,4%) yang memiliki perilaku prososial tinggi, 138 peserta didik (70,8%) yang memiliki Perilaku prososial sedang dan 29 peserta didik (14,8%) yang memiliki perilaku prososial rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa tingkat perilaku prososial yang tertinggi berada pada kategori sedang, maka peserta didik di SMP Negeri 6 Semarang rata-rata mempunyai tingkat Perilaku prososial yang sedang. Hal tersebut terlihat dari skor 70,8% sebagai skor tertinggi dan lebih besar dibandingkan dengan dua skor lainnya, yang mendapatkan 14,4% untuk kategori tinggi dan 14,8% untuk kategori rendah.

### **Deskripsi Konsep Diri**

Berdasar Tabel 2 diperoleh skor Mean sebesar 94,1693 dan Standar Deviasi sebesar 8,88917, minimum sebesar 66,00 dan skor Maksimum 117,00 untuk hasil untuk variabel konsep diri. Data variabel Konsep Diri yang diperoleh dikategorisasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan konsep kurva normal. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan data Konsep Diri, sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategorisasi Konsep Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	29	13.9	13.9	14.9
	Sedang	138	70.8	70.8	84.6
	Rendah	32	15.3	15.3	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 199 peserta didik terdapat 29 peserta didik (13,9%) yang

mempunyai konsep diri tinggi, 138 peserta didik (70,8%) yang mempunyai konsep diri sedang dan 32 peserta didik (15,3%) yang mempunyai konsep diri rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui level Konsep Diri yang tertinggi ada pada kategori sedang, maka peserta didik di SMP Negeri 6 Semarang rata-rata mempunyai Konsep Diri yang sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor 70,8% sebagai skor tertinggi dan lebih besar dibandingkan dengan dua skor lainnya, yang masing-masing mendapat 13,9% untuk kategori tinggi dan 15,3% untuk kategori rendah.

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwa Konsep Diri berperan secara signifikan terhadap Perilaku Prososial. Semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi juga perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah juga perilaku prososial.

### Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi (regresi linier). Pengujiannya menggunakan software SPSS dengan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Ketika signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan kalau dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Antara Perilaku prososial dengan Konsep Diri**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KonsepDiri* Perilaku prososial	Between Groups	(Combined)	9686.263	48	206.069	5.367	.000
		Linearity	7178.910	1	7177.910	186.872	.000
		Deviation from Linearity	2507.253	47	54.476	1.429	.061
	Within Groups		5645.152	147	38.496		
	Total		15339.415	196			

Pada tabel 5 menunjukkan hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai F yang ditemukan sebesar



186,872 dengan Sig. 0,000. Sehingga nilai Sig tersebut kurang dari 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku prososial bersifat linier.

### **Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku prososial**

Pada penelitian yang dilakukan, dapat diamati hasil perhitungan data hubungan antara Konsep Diri dan Perilaku prososial ditemukan bahwa ada hubungan yang positif antara kedua variabel. Sehingga, jika konsep diri peserta didik SMP Negeri 6 Semarang tinggi, maka tinggi juga tingkat perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika konsep diri peserta didik rendah, maka tingkat perilaku prososialnya rendah juga..

Peserta didik yang memiliki Konsep Diri yang baik akan memandang keberadaan dirinya secara positif. Peserta didik akan merasa percaya diri, motivasi belajarnya tinggi, akan mencoba untuk menyelesaikan setiap tugas walau terasa sulit, tetap optimis walau mengalami kegagalan, dan merasa terdorong untuk mengatur, merencanakan, memonitor, mengevaluasi bahkan memanfaatkan lingkungan untuk mendukung aktifitas belajarnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku prososial. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa konsep diri yang positif peserta didik mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap Perilaku prososialnya. Semakin tinggi konsep diri peserta didik, maka tinggi juga tingkat perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika konsep diri peserta didik rendah, maka tingkat perilaku prososialnya rendah juga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Konsep diri Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2(2), 103-116.
- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1-11.
- Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2016). Hubungan Antara Hardiness dengan Perilaku Prososial

- Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 205-210.
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114.
- Muawanah, L. B., & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 490-500.
- Novilita, H., & Suharnan. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619-632.
- Rismi, R., Neviyarni, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 14-19.
- Saputra, Rio Arda; Hariyadi, Ahmad; , Sarjono. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1046-1053.